

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Kabupaten Bekasi lebih tepatnya di Kampung Galian Kumejing Desa Sukamurni, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi. Dengan melakukan penelitian tersebut, penulis berharap dapat memperoleh data yang akurat sehingga diharapkan melalui penelitian ini bisa menggali informasi yang lebih dalam dan luas mengenai perjudian sabung ayam selain itu harapannya juga dapat memperoleh hasil penelitian yang objektif dan komprehensif. Adapun pertimbangan dipilihnya lokasi tersebut karena penulis ingin mengetahui mengapa di daerah tersebut sabung ayam terus terjadi, penulis juga ingin mengetahui yang melatarbelakngi perjudian sabung ayam selain itu penulis juga ingin mengetahui sejauh mana masyarakat menyikapi fenomena sabung ayam tersebut.

B. Waktu Penelitian

Penelitian tentang Fenomena Perjudian Sabung Ayam di Masyarakat Kampung Galian Kumejing Desa Sukamurni, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi ini telah dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Maret sampai dengan April 2017.

C. Bentuk dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati

(Moleong dan Lexy 2007: 4). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dibutuhkan oleh peneliti dalam mencari informasi dan data mengenai fokus penelitian. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk menggambarkan fenomena perjudian sabung ayam yang berada di masyarakat Kampung Galian Kumejing, Desa Sukamurni, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi.

E. Sumber data penelitian

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Adapun dalam penelitian ini sumber data

primer adalah masyarakat Kampung Galian Kumejing Desa Sukamurni, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkatan validitas yang tinggi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian, melalui proses pengamatan di lapangan. Secara umum observasi berarti melihat dan mengamati sendiri semua kegiatan yang berlangsung sesuai keadaan yang memungkinkan memahami situasi yang rumit (Moleong: 2004)

Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku informan dan yang lainnya seperti dalam keadaan yang nyata. Tujuan dari observasi ini untuk mendeskripsikan sesuatu hal yang akan dipelajari dalam penelitian ini, aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung serta

orang-orang yang terlibat didalamnya. Dengan observasi akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang realitas sosial. Dengan metode ini peneliti dalam observasi berada dalam keadaan yang wajar tanpa adanya setingan atau dibuat-buat agar memperoleh tujuan yang dimaksud.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong dan Lexy 2007: 186). Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan bantuan pedoman wawancara. Wawancara mendalam difokuskan kepada pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Dengan menggunakan wawancara mendalam peneliti akan mendapatkan data secara langsung dan terpercaya serta akurat melalui tanya jawab secara langsung dengan informan. Selain itu wawancara mendalam juga memungkinkan untuk melakukan diskusi bebas dengan informan yang pertanyaannya tidak terstruktur hal itu berguna untuk mendapatkan kelengkapan data.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan

untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong dan Luxy 2007: 216-217)

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpulan data yang utama karena membuktikan hipotesis yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto: 2003)

G. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian. Terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* (Sugiyono: 2011). Teknik *snowball sampling* (bola salju) adalah metode sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* karena dimulai dari informan satu ke informan yang lainnya yang dianggap memenuhi syarat dalam penelitian ini. Untuk dapat menemukan responden mengenai permasalahan spesifik maka teknik *snowball sampling* dianggap dapat diandalkan dan sangat bermanfaat untuk menemukan responden yang dimaksud sasaran penelitian melalui keterkaitan dalam suatu jaringan. Dalam hal ini peneliti akan memilih informan yang dianggap aktif dalam perjudian sabung ayam, selain itu peneliti akan memilih informan yang tidak ikut kedalam perjudian atau masyarakat yang tidak mengikuti perjudian sabung

ayam tersebut. Teknik pengambilan sampling nantinya melalui proses dari satu responden ke responden lainnya.

H. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang diperoleh saat penelitian berlangsung. Tujuan dari validitas data dilakukan agar meningkatkan derajat kepercayaan data. Sehingga penelitian ini kuat dan akurat sebagai penelitian yang ilmiah (Sugiyono: 2011). Dalam penelitian menggunakan teknik validitas data berupa triangulasi data. Moleong mengartikan triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data. Sehingga triangulasi data dapat didefinisikan sebagai teknik pemeriksaan kebenaran data dengan mengecek kembali data yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber (Moleong, 2004: 324-331)

Langkah-langkah dalam melakukan triangulasi antara lain:

1. Menanyakan ulang mengenai hal-hal yang telah diungkapkan oleh informan kepada peneliti.
2. Menganalisis data yang diperoleh dengan kajian kepustakaan terutama pada hasil penelitian terdahulu.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data seperti tes pada penelitian kuantitatif (Moleong dan Luxy 2007: 168). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan handphone sebagai alat perekam suara. Pedoman observasi merupakan lembar penelitian berupa lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Pedoman wawancara sendiri adalah lembar pertanyaan yang digunakan untuk pedoman peneliti dalam mencari data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Sedangkan alat perekam adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk merekam dan menangkap data hasil wawancara karena keterbatasan daya ingat peneliti. Instrumen peneliti digunakan sebagai pedoman atau rambu-rambu dan control dalam penelitian hal itu bertujuan agar suatu peneliti bisa terjadi secara sistematis, terarah, lengkap dan menjadi data yang mudah diolah.

J. Teknik Analisi Data

Tahap analisis data kualitatif merupakan proses pengorganisasian data, memilah-milahnya menjadi satuan yang akan dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola. Tahap ini peneliti telah menemukan bagian yang dianggap penting dan apa yang dipelajari. Sehingga peneliti mampu mengambil keputusan bagian-bagian yang dapat dan harus diceritakan kepada orang lain tentang fenomena perjudian sabung ayam.

Proses analisis data dari penelitian ini memiliki tahap-tahap tersendiri, adapun tahap-tahap tersebut (Miles dan Huberman, 1992: 15-21), yaitu antara lain.

1. Pengumpulan Data

Proses analisis data pada penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber mulai dari para penjudi, masyarakat sekitar, dan tokoh masyarakat sekitar. Data yang dianalisis dimulai dari hasil data wawancara, pengamatan yang sudah ada catatannya, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

2. Reduksi Data

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya ialah melakukan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan dari informan di lapangan yang perlu mendapatkan garis bawah atau dianggap penting. Rangkuman-rangkuman tersebut tentu saja dijadikan bahan penulisan untuk kemudian disajikan dengan memilih data yang pokok atau inti. Reduksi data yang dilakukan juga dengan jalan membuat koding setiap hasil wawancara dengan responden untuk mengetahui data yang mana saja yang dianggap penting dan relevan.

3. Display Data

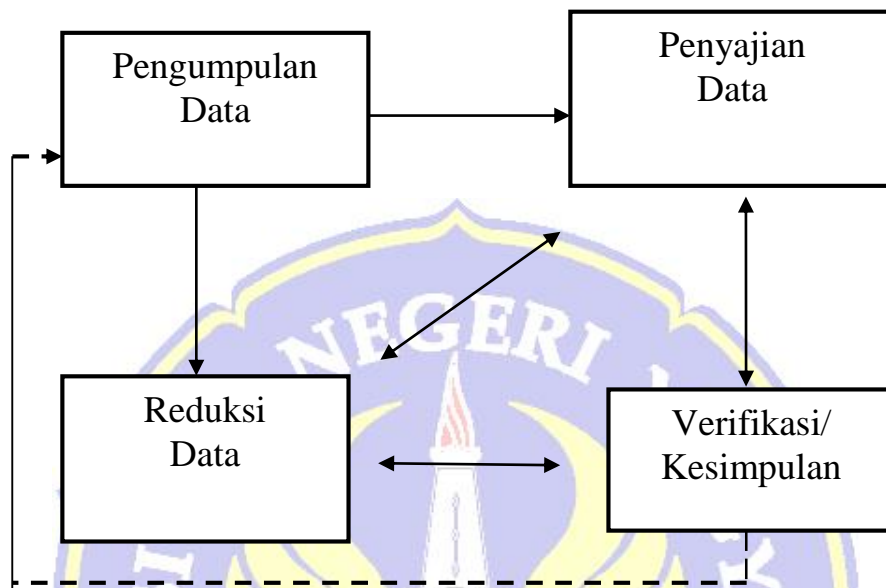
Setelah proses transformasi data, selanjutnya yang telah dilakukan adalah menyusun data dalam satuan-satuan. Satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategorisasi termasuk di

dalamnya terdapat pemeriksaan keabsahan data melalui Triangulasi sumber. Melalui penyajian data akan dipahami apa saja yang telah terjadi, apa yang harus dilakukan, dan apa lebih lanjut lagi mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut. Langkah yang ketiga ini, peneliti menyusun informasi-informasi tentang perjudian sabung ayam di Kampung Galian Kumejng. Informasi tersebut disusun berdasarkan data relevan yang telah didapatkan melalui koding data.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses untuk merangkum data-data yang telah direduksi ataupun telah disajikan peneliti berusaha menyimpulkan data hasil penelitian, serta menganalisis data dan membuat kesimpulan. Kesimpulan yang sudah ada kemudian diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar mendapat pemahaman yang lebih tepat. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi dari objek yang pada awalnya belum jelas, sehingga terlihat hubungan sebab akibat yang terkait dengan penelitian atau jawaban dari masalah penelitian ini yaitu tentang fenomena perjudian sabung ayam di Kampung Galian Kumejing.

Model analisis data yang dipergunakan dalam penelitian tentang Fenomena Perjudian Sabung Ayam di Kampung Galian Kumejing, Desa Sukamurni, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Bekasi ini adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, bagannya sebagai berikut (Miles dan Huberman, 1992: 15).



Bagan 2: Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman